

STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN HRA

Full Paper

Nova Maulud Widodo
Universitas Merdeka Madiun
novamaulud@yahoo.co.id

Ari Kuncara Widagdo
Universitas Sebelas Maret
widagdo2002@yahoo.com

Doddy Setiawan
Universitas Sebelas Maret
doddy.setiawan@staff.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *foreign ownership*, *family ownership*, dan keberadaan dewan komisaris asing terhadap pengungkapan *human resource accounting (HRA)*. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *SIZE*, *CAR*, *LDR*, dan *AGE*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan HRA diukur menggunakan indeks Mamun. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dipilih melalui metode *purposive sampling*. Total laporan tahunan perusahaan yang digunakan untuk analisis adalah 133 laporan. Penelitian ini menggunakan data panel dengan pengujian *fixed effect*. Metode analisis data pada penelitian menggunakan regresi linear berganda. Struktur kepemilikan (*foreign ownership* dan *family ownership*) diklasifikasikan pada persentase kepemilikan 20%, 30%, dan 50%. Variabel independen ketiga adalah dewan komisaris asing. Hasil pengukuran *foreign ownership* pada level kepemilikan >20% dan > 30% tidak berpengaruh, sebaliknya *foreign ownership* pada level kepemilikan >50% menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan HRA. *Family ownership* menggunakan pengukuran level >20% berpengaruh negatif terhadap pengungkapan HRA pada signifikansi 10%, sedangkan menggunakan pengukuran >30% dan 50% tidak berpengaruh. Keberadaan dewan komisaris asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan HRA. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu *SIZE* dan *AGE* berpengaruh positif terhadap pengungkapan HRA. Sedangkan *CAR* tidak berpengaruh dan *LDR* berpengaruh negatif pada signifikansi 10% terhadap pengungkapan HRA. Kesimpulannya semakin besar kepemilikan akan mengarah pada *ultimate shareholder* perusahaan. Hal ini mempengaruhi hubungan terhadap pengungkapan informasi.

Kata Kunci: pengungkapan HRA, ownership structure, komisaris asing, perusahaan perbankan

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan aset kritis dalam menentukan keberhasilan kegiatan perusahaan. Sumber daya manusia tidak hanya diikutsertakan dalam filosofi perusahaan melainkan pada perencanaan strategis (Ellitan, 2002). Pengembangan *human resource accounting* (HRA) diperlukan untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan yang akurat sebagai acuan keputusan (Brummet *et al.*, 1968). Pelaporan HRA eksternal dapat memberikan peran penting untuk memfasilitasi pemanfaatan yang tepat sumber daya manusia pada sebuah organisasi (Mamun, 2009). Nilai mengenai sumber daya manusia sebuah organisasi sulit untuk diukur dalam satuan moneter. Kendala dalam pengukuran ini menyebabkan para pemangku kepentingan sulit mendapatkan informasi penting terkait sumber daya manusia organisasi mereka (Hossain, Khan & Yasmin, 2004).

Peraturan terkait hak asasi manusia dalam hubungan kerja telah diatur pada Pasal 28D (2) UUD 1945 “Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja”. Pasal 6 No 13 UU Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan “Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha”. Pasal 28 No 13 UU Tahun 2003 mengatur agar perusahaan memperkerjakan 1% penyandang cacat yang memenuhi kualifikasi dari keseluruhan jumlah karyawan. Perusahaan tentunya akan berusaha mentaati regulasi yang ada di Indonesia. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria regulasi menurut *resource based theory* akan mengungkapkan ketercapainnya. Hal ini karena pencapaian terhadap regulasi adalah suatu keuntungan kompetitif yang memberikan *value added* terhadap *stakeholder*.

Pengungkapan HRA di Indonesia diatur dalam peraturan Bapepam-LK. PSAK No. 19 menyebutkan bahwa, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Peran ilmu akuntansi dalam merumuskan pengungkapan sumber daya manusia oleh organisasi menjadi sangat penting. Laporan tahunan perusahaan adalah media pengungkapan yang sering dipakai manajemen untuk menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan tersebut

harapannya dapat digunakan sebagai bagian komunikasi manajemen perusahaan kepada para *stakeholder*.

Aspek pelaporan HRA di negara berkembang seperti Indonesia adalah konsep yang sangat baru. Mamun (2009) meneliti praktik pengungkapan HRA serta pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik pengungkapan HRA. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan keuangan dan non keuangan di Bangladesh. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan di Bangladesh rata-rata mengungkapkan 25% item pelaporan yang tersedia pada model pengungkapan HRA. Penelitian Enofe *et al.* (2013) memberikan hasil bahwa perusahaan di Nigeria mengungkapkan HRA sekitar 20%-40% dari model Mamun. Sharma dan Kumar (2014) memberikan bukti bahwa bank sektor publik melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik berkaitan dengan praktik sumber daya manusia dibandingkan dengan bank swasta. Enyi dan Akindehinde (2014) menemukan bahwa ada kebutuhan untuk menghargai aset manusia dan mencerminkan nilai ini dalam laporan keuangan seperti aktiva tak berwujud lainnya. Selain itu penelitian Widodo (2014) menemukan bahwa karakteristik perusahaan (*size*, diversifikasi produk, dan umur) berpengaruh terhadap pengungkapan HRA.

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) pada perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2011-2014 jumlahnya cukup banyak. Data penelitian menunjukkan terdapat 55% kepemilikan asing yang besarnya kepemilikan terhadap perusahaan perbankan diatas 20%. Hal ini dikhawatirkan jika terjadi *sudden capital reversal* (keluarnya aliran modal secara mendadak) akan dapat mengganggu stabilitas ekonomi dalam negeri. Indikasi seperti ini diduga dapat mempengaruhi manajemen dari pihak asing untuk melakukan pengungkapan informasi secara tepat. Keberadaan warga negara asing di dewan komisaris perusahaan menjadi pertimbangan peneliti kaitannya dengan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Perusahaan keluarga memiliki struktur unik yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sukarela. Pertama, perusahaan keluarga cenderung berinvestasi dalam jangka waktu yang lebih panjang daripada pemegang saham lainnya (Villalonga dan Amit, 2006). Hal ini mengakibatkan kepemilikan keluarga akan memanfaatkan kecepatan informasi yang diterima seperti keuntungan perdagangan dan bertambah atau berkurangnya persentase kepemilikan. Kepemilikan keluarga juga bersiap menanggung jika sewaktu-waktu muncul potensi biaya, biaya kepemilikan, dan biaya sebagai

akibat dari tekanan manajemen. Keadaan seperti ini diduga akan mempengaruhi perusahaan terkait pengungkapan informasi.

Beragam penelitian terkait dengan pengungkapan HRA telah dilakukan meskipun jumlahnya masih terbatas baik di luar maupun dalam negeri (Mamun, 2009; Enofe *et al.*, 2013; Sharma dan Kumar, 2014; Enyi dan Akindehinde, 2014; Widodo, 2014; Cendika dan Sawarjuwono, 2014). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan HRA (Mamun 2009; Widodo 2014). Dalam literatur pengungkapan HRA, penelitian mengenai struktur kepemilikan seperti *foreign ownership* dan *family ownership*, serta dewan komisaris asing masih belum banyak yang meneliti. Namun pada penelitian di luar pengungkapan HRA, *foreign ownership* dan *family ownership* sudah banyak diteliti yaitu terhadap biaya ekuitas dan biaya utang (Rebecca dan Siregar, 2012), nilai perusahaan (Harahap dan Wardhani, 2012), kualitas laba (Putri, 2012), profitabilitas dan nilai perusahaan (Hariyanto dan Juniarti, 2014), IFRS (KPMG, 2007; Bruggemann *et al.*, 2009; Yu, 2009; DeFond *et al.*, 2011; Florou dan Pope, 2012; Henock dan Urcan, 2012), kebijakan akuntansi (Bradshaw *et al.*, 2004), pengadopsian sukarela *international accounting standards* (Covrig *et al.*, 2007), dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Kartikasari, 2015).

Pada penelitian ini peneliti memilih sampel perusahaan perbankan karena sumber daya manusia (SDM) pada perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan sektor lainnya. Pengelolaan SDM bank begitu penting karena sumber daya manusia merupakan tulang punggung dalam menjalankan roda kegiatan operasional organisasi. Pengelolaan SDM yang memperlakukan manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan memberikan rasa keadilan kepada manusia yang terlibat. Penelitian Mamun (2009) dan enofe *et al.* (2013) menunjukkan perusahaan keuangan cenderung mengungkapkan informasi SDM lebih banyak daripada perusahaan non keuangan. Hasil penelitian Sharma dan Kumar (2014) menemukan bank milik pemerintah melakukan pengungkapan akuntansi SDM lebih banyak daripada bank swasta.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan keberadaan komisaris asing terhadap pengungkapan HRA pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian yang menguji struktur kepemilikan khususnya *foreign ownership* dan *family ownership*, komisaris asing terhadap pengungkapan HRA.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Human resource accounting (HRA) adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Salah satu pengertian dari sumber daya manusia menurut Nawawi (2008) adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis. Flamholtz (1999) menyatakan “*People are not asset, the service people are expected to provide to an organization compromise the asset*”. Aset manusia dalam HRA yang dimaksud, kemudian adalah jasa karyawan yang disediakan untuk operasional perusahaan. Jasa karyawan tersebut meliputi sumber daya yang dimiliki manusia berupa keterampilan, pengetahuan serta pengalaman dan kemudian disetarakan dengan aset melalui perhitungan biaya. Dengan demikian menilai SDM adalah mengenai investasi manusia sebagai aset, dan bukan perlakuan manusia sebagai aset.

HRA telah menjadi fokus penelitian akademis dikaitkan dengan meningkatnya pengakuan kepentingan melekat pemangku utama secara sosial dan perilaku korporasi bertanggung jawab terhadap lingkungan. Barney (1991) mencatat bahwa HRA telah membantu dalam memecahkan sebagian besar terkait masalah pegawai dalam organisasi perusahaan. Pengelolaan SDM yang memperlakukan manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan memberikan rasa keadilan kepada manusia yang terlibat. Perlakuan manusiawi akan memberikan motivasi yang kuat kepada karyawan untuk memajukan perusahaan. Rasa memiliki perusahaan pun meningkat sehingga motivasi yang kuat akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawannya.

Aset merupakan keuntungan kompetitif berkelanjutan jika perusahaan memiliki SDM yang tidak dapat ditiru atau tersubstitusi oleh para pesaingnya. Flamholtz *et al.*, (2002) menambahkan bahwa harus ada perspektif jangka panjang dalam mengelola manusia dan mendesak bahwa manusia harus dipertimbangkan sebagai aset daripada hanya variabel biaya. Penelitian Putri 2013 menemukan bahwa dampak pengungkapan sumber daya manusia berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Belkaoui (2003) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja

perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. SDM dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan. Permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat hanya pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut sumber daya manusia.

Resource Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah *et al.*, 2010). Berdasarkan pendekatan *Resource Based Theory* bahwa perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kemampuan organisasi dalam hal sumber daya manusia akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dilakukan agar *stakeholders* dapat menggunakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi perusahaan terutama ditujukan bagi pemegang saham, calon investor, dan kreditor. Pemegang saham dapat mengetahui kinerja manajemen dalam hal keuangan maupun menjalankan operasional perusahaan. Calon investor dapat menggunakan informasi untuk membuat keputusan terkait dengan pembelian saham untuk berinvestasi. Kreditor menggunakan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan terkait dengan pemberian kredit usaha.

Teori keagenan menyiratkan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, yang muncul ketika agen memiliki informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan informasi yang dimiliki oleh prinsipal. Rahmawati *et al.*, (2007) mengemukakan bahwa penyampaian laporan keuangan kepada prinsipal dapat meminimalisir asimetri informasi karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

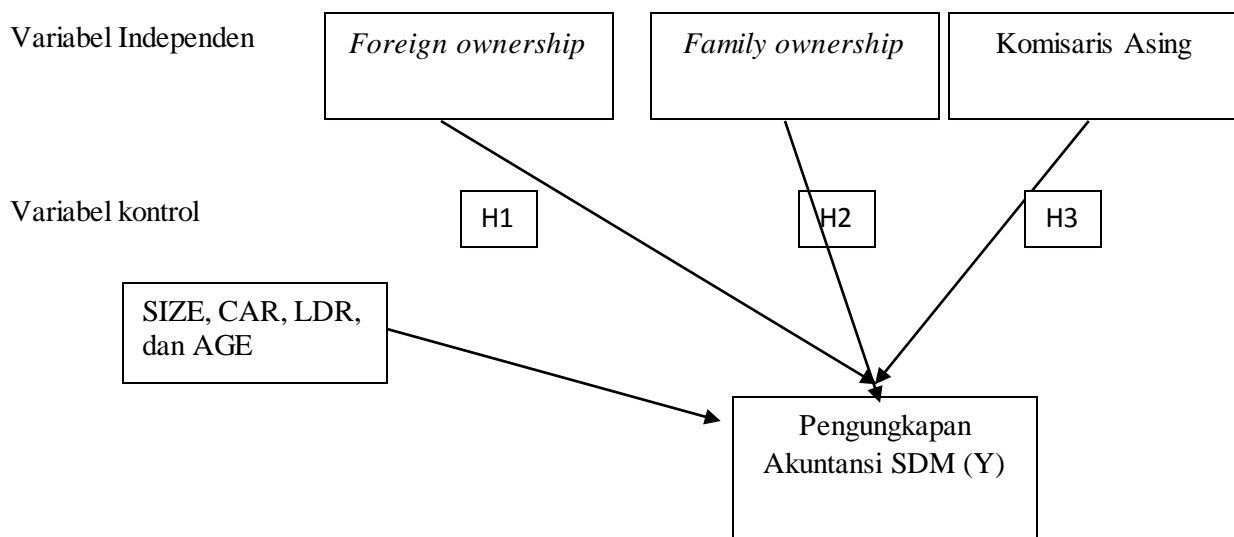
Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan, lebih lanjut merupakan manajemen perusahaan. Prinsipal adalah pihak yang memiliki perusahaan, lebih lanjut adalah pemegang saham atau investor. Adanya pemisahan kepemilikan oleh prinsipal dan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan *agency conflict* antara agen dan prinsipal. Teori keagenan muncul untuk mengatasi konflik tersebut. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan antara prinsipal dan agen diinterpretasikan sebagai suatu kontrak, dimana prinsipal atau

pemberi kerja memperkerjakan agen untuk pemenuhan sejumlah jasa dan melimpahkan wewenang dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perusahaan keuangan cenderung mengungkapkan informasi SDM lebih banyak daripada perusahaan non keuangan (Mamun 2009; Enyi dan Akindehinde, 2014). Penelitian Widodo 2014 menemukan karakteristik perusahaan yaitu ukuran, umur dan diversifikasi produk berpengaruh terhadap pengungkapan HRA (Widodo, 2014). Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan dan komisaris asing terhadap pengungkapan HRA dan menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel kontrol. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah *foreign ownership*, *family ownership* dan keberadaan warga asing di dewan komisaris. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah SIZE, CAR, LDR, dan umur perusahaan.

Gambar 1

Kerangka Berpikir Penelitian



2.1 Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap Pengungkapan HRA

Foreign Ownership atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Dalam konteks ini, *foreign ownership* berfungsi sebagai tekanan eksogen untuk memperkenalkan praktik tata kelola perusahaan yang sah secara sosial atau secara luas dianggap tepat dan efektif (Aguilera dan Cuervo-Cazurra, 2004). Menurut teori intitusional, *foreign ownership* akan membawa perusahaan untuk menerapkan budaya organisasi yang bagus dari

negara mereka. Adanya praktik tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu kinerja manajemen sehingga lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan. Asumsi tersebut konsisten dengan penelitian *foreign ownership* terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik dengan alasan :

1. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memiliki teknologi yang cukup. Keadaan ini mendukung terciptanya sistem informasi manajemen yang lebih efisien sehingga lebih mudah memberi akses pada *stakeholder*.
2. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memberikan pelatihan yang cukup bagi karyawan mengenai pekerjaan yang dilakukan

Douma *et al.*, (2006) menemukan bahwa konflik keagenan dengan kepemilikan besar dan keterlibatan dalam jangka panjang memiliki efek positif pada kinerja keuangan. Menurut teori keagenan terdapat *alignment of interest effect* (efek kesesuaian kepentingan), semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer, tujuan manajer dan pemegang saham akan semakin selaras (Charlier dan Du Boys, 2010). Manajer akan lebih termotivasi untuk mencari proyek yang menguntungkan dan kepentingan mereka akan lebih selaras dengan kepentingan para pemegang saham yang lain seiring meningkatnya saham yang dipegang oleh para manajer. Asumsinya jika terdapat kepemilikan asing yang besar pada perusahaan ditinjau dari *stakeholder theory* maka stakeholder telah memiliki informasi penting pada perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini.

H_1 : *Foreign ownership* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan HRA

2.2 Pengaruh *Family Ownership* terhadap Pengungkapan HRA

Morck dan Young (2004) mengidentifikasikan beberapa kriteria dari perusahaan yang dikendalikan keluarga, yaitu pemegang saham perusahaan yang terbesar adalah keluarga tertentu dan keluarga yang menjadi pengendali memiliki 10 atau 20 persen saham hak suara. Menurut Chrisman *et al.* (2004) perusahaan yang dikendalikan keluarga ditunjukkan dengan adanya keterlibatan keluarga dalam kepemilikan saham serta adanya suksesi antar generasi diantara anggota keluarga. Hasil

penelitian Claessens *et al.* (2000) menunjukkan bahwa kendali keluarga merupakan jenis paling umum dari kendali atas kepemilikan perusahaan. Lebih dari duapertiga perusahaan di negara Asia Timur dikendalikan oleh pemegang saham tunggal. Pemisahan manajemen dari kendali kepemilikan jarang terjadi dalam perusahaan yang sahamnya terkonsentrasi pada keluarga.

Berdasarkan teori keagenan, *family ownership* memiliki peranan dalam konflik keagenan. Adanya struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga dimana biasanya terdapat anggota keluarga yang memiliki jabatan di manajemen, maka perusahaan cenderung dapat meminimalisir adanya konflik keagenan di dalam perusahaan. Menurut Fama dan Jensen (1983) konflik keagenan dapat diminimalisir karena tidak terjadi konflik antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Hal itu disebabkan pengambilan keputusan dan kontrol dilakukan oleh agen yang sama yaitu anggota keluarga pemilik perusahaan sehingga tidak terjadi *agency cost* yang muncul untuk melakukan monitoring terhadap pengambilan keputusan.

Menurut *alignment of interest effect* (efek kesesuaian kepentingan), semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer, tujuan manajer dan pemegang saham akan semakin selaras (Charlier dan Du Boys, 2010). Manajer akan lebih termotivasi untuk mencari proyek yang menguntungkan dan kepentingan mereka akan lebih selaras dengan kepentingan para pemegang saham yang lain seiring meningkatnya saham yang dipegang oleh para manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Morck *et al.* (1998) menemukan adanya hubungan antara kinerja perusahaan dengan persentase kepemilikan manajemen. Manajemen cenderung untuk segera menyampaikan *good news* tersebut kepada pemegang saham, namun pemegang saham mayoritas pada konteks ini adalah keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Chau dan Gray (2002) pada perusahaan publik yang terdaftar di Negara Hongkong dan Singapura menunjukkan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga cenderung menunjukkan praktik pengungkapan informasi lebih rendah dalam laporan tahunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chen *et al.* (2008) bahwa perusahaan yang dikendalikan keluarga cenderung memiliki pengungkapan informasi yang relatif rendah, yang diprosikan oleh peramalan keuangan dan *conference calls*.

Hanifa dan Cooke (2002) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan jumlah anggota keluarga yang tergabung dalam dewan direksi

perusahaan. Penelitian darmadi dan Sodikin (2013) menemukan kendali keluarga mempengaruhi pengungkapan sukarela secara negatif. Hasil ini didukung dengan penelitian Kartikasari (2015) yang memberikan bukti bahwa *family ownership* memiliki hubungan negatif terhadap pelaporan keuangan. Mengkonfirmasi hal tersebut, asumsinya *family ownership* juga akan menyebabkan manajemen untuk tidak melakukan pengungkapan HRA. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Family Ownership* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan HRA

2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Asing terhadap Pengungkapan HRA

Pada umumnya keberadaan komisaris warga asing diketahui dengan melihat struktur organisasi perusahaan. Untuk mengetahui ada tidaknya warga asing kemudian dilihat pada profil dewan komisaris. Pihak asing berfungsi sebagai tekanan eksogen untuk memperkenalkan praktik tata kelola perusahaan yang sah secara sosial atau secara luas dianggap tepat.

Menurut teori intitusional, tekanan dari pihak asing akan membawa perusahaan untuk menerapkan budaya organisasi yang bagus dari negara mereka. Adanya praktik tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu kinerja manajemen sehingga lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan. Asumsinya perusahaan dengan keberadaan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas. Atas dasar tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_3 : Keberadaan dewan komisaris asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan HRA

2.4 Variabel Kontrol (Ukuran, CAR, LDR, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan HRA)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Amran *et al.* 2009). Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, diantaranya yaitu total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan kecenderungan organisasi besar memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Dewi, 2010).

Ditinjau dari *resource based theory* ketersediaan dana dan sumber daya yang besar membuat perusahaan merasa perlu untuk melakukan pengungkapan HRA. Menurut *stakeholder theory* perusahaan berukuran besar mendapatkan permintaan yang besar dari publik akan informasi yang lebih lengkap. Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan jumlah pengungkapan (Amran, 2009 dan Taures 2011). Pengungkapan HRA perusahaan Bangladesh dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Mamun, 2009). Konsisten dengan penelitian sebelumnya, Widodo (2014) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan HRA.

Perusahaan perbankan dengan CAR yang lebih tinggi dari batas minimum yang ditetapkan akan melakukan pengungkapan informasi sebagai *value added*. Asumsinya semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi. Semakin besar rasio CAR perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kecukupan modal yang baik, sehingga akan cenderung melakukan pengungkapan.

Loan to Deposits Ratio (LDR) menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Semakin tinggi rasio ini semakin peluang bank untuk melakukan pengungkapan informasi semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas, semakin besar rasio LDR perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan melakukan pengungkapan HRA.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal lebih lama memiliki banyak pengalaman untuk pengungkapan informasi dengan mempertimbangkan reaksi pasar terhadap pengungkapan yang sesuai. Perusahaan cenderung untuk memberikan pengungkapan sukarela ketika mereka berencana untuk menerbitkan utang publik atau ekuitas atau mengakuisisi perusahaan lain dalam rangka memberikan informasi eksplisit investor dan mempengaruhi persepsi mereka (Healy & Palepu, 1993). Semakin lama umur perusahaan maka semakin berpengalaman terhadap pengungkapan yang sesuai dengan *stakeholder*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan teknik yang digunakan, penelitian ini merupakan tehnik penelitian arsip dengan data sekunder. Data sekunder adalah metode pengumpulan data dengan tehnik pengumpulan data dari basis data (Jogiyanto, 2013). Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.com. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Variabel independen pada penelitian ini adalah variabel *foreign ownership*, *family ownership* dan keberadaan warga asing di dewan komisaris. Variabel kontrol karakteristik perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan ukuran, CAR, LDR, dan umur perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Sekaran, 2006). Pemilihan sampel diperoleh 133 laporan tahunan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada statistik BEI tahun 2013.
- b. laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada periode 2011-2014.
- c. perusahaan yang memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan HRA

Pengukuran pengungkapan HRA mengacu pada item pengukuran yang dikembangkan Mamun (2009). Pemilihan item pengukuran Mamun tersebut mengacu pada penelitian Enofe *et al.* (2013); Sharma dan Kumar (2014); dan Widodo (2014). Pengungkapan Akuntansi SDM dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{HRAD} = \frac{\text{Total Score of Individual Company} \times 100}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}}\%$$

Kepemilikan Asing

Foreign ownership dapat dilihat dari struktur modal yang ada di perusahaan. Pengukuran dalam *foreign ownership* menggunakan 3 cara macam cara, yaitu sebagai berikut ini.

- *Foreign ownership* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 jika kepemilikan saham berada diatas 20% atas saham yang beredar, 0 jika kurang dari 20%. (FRG20)
- *Foreign ownership* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 jika kepemilikan saham berada diatas 30% atas saham yang beredar, 0 jika kurang dari 30%. (FRG30)
- *Foreign ownership* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 jika kepemilikan saham berada diatas 50% atas saham yang beredar, 0 jika kurang dari 50%. (FRG50)

Kepemilikan Keluarga

Family ownership merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu atau keluarga sebagai pemegang saham. *Family ownership* dalam penelitian ini diukur berdasarkan total kepemilikan saham keluarga dan keberadaan keluarga di dewan komisaris dan atau dewan direksi. Pengukuran dalam *family ownership* menggunakan dua macam cara, yaitu sebagai berikut ini.

- *Family ownership* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 jika kepemilikan saham berada diatas 20% atas saham yang beredar, 0 jika kurang dari 20%. (FRG20)
- *Family ownership* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 jika kepemilikan saham berada diatas 30% atas saham yang beredar, 0 jika kurang dari 30%. (FRG30)
- *Family ownership* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 jika kepemilikan saham berada diatas 50% atas saham yang beredar, 0 jika kurang dari 50%. (FRG50)

Dewan Komisaris Asing

Keberadaan warga asing di dewan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat warga dengan kebangsaan asing berdasar kepemilikan saham maka diberi skor 1 jika bukan warga asing diberi skor 0.

4. Hasil Dan Diskusi

Data pada penelitian ini adalah data panel. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dimaksudkan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengujian dilakukan menggunakan program EViews. Model persamaan menggunakan pendekatan model *fixed effect*.

Persamaan Model

$$\text{HRAD} = C(1) + C(2)*\text{FRG20} + C(3)*\text{FRG30} + C(4)*\text{FRG50} + C(5)*\text{FRG_KOM} + C(6)*\text{FML20} + C(7)*\text{FML30} + C(8)*\text{FML50} + C(9)*\text{LN_SIZE} + C(10)*\text{CAR} + C(11)*\text{LDR} + C(12)*\text{AGE} + [\text{CX}=\text{F}]$$

Hasil menunjukkan pada estimasi model penelitian menggunakan *Redundant Fixed Effects Tests* menunjukkan hasil *Cross-section Chi-square* dengan nilai 0.00 atau < 0.05 , maka model pengujian yang tepat menggunakan *fixed effect*.

Tabel 1 Hasil Estimasi Model

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: PERSAMAAN_1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.335057	(35,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	229.438824	35	0.0000

Nilai Adjusted R Square memiliki nilai 85%, hal ini menunjukkan 85% pengungkapan HRA dipengaruhi oleh variabel independen pada model penelitian. Nilai F pada model menunjukkan hasil yang signifikan 0.00 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2 *Effects Specification*

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.908360	Mean dependent var	0.564850
Adjusted R-squared	0.859344	S.D. dependent var	0.160530
S.E. of regression	0.060205	Akaike info criterion	-2.511348
Sum squared resid	0.311722	Schwarz criterion	-1.489947
Log likelihood	214.0047	Hannan-Quinn criter.	-2.096290
F-statistic	18.53172	Durbin-Watson stat	1.646777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 3 Hasil Uji

Dependent Variable: HRAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/10/16 Time: 21:57
 Sample: 2011 2014
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 36
 Total panel (unbalanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.817879	0.288667	-2.833292	0.0057
FRG20	-0.010910	0.053987	-0.202088	0.8403
FRG30	0.039789	0.050986	0.780383	0.4373
FRG50	-0.257412	0.102011	-2.523375	***0.0135
FRG_KOM	0.237525	0.103268	2.300088	***0.0239
FML20	-0.200672	0.117403	-1.709255	**0.0910
FML30	0.150149	0.162907	0.921682	0.3593
FML50	-0.014363	0.153244	-0.093728	0.9255
LN_SIZE	0.026606	0.012365	2.151738	***0.0342
CAR	0.001273	0.001341	0.949543	0.3450
LDR	-0.001856	0.000987	-1.880838	**0.0634
AGE	0.021870	0.006716	3.256362	***0.0016

Keterangan: ***Signifikan pada 5%, **Signifikan pada 10%

Hasil pengujian variabel *foreign ownership* menyatakan bahwa FRG20 dan FRG30 tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan HRA. Hasil untuk pengujian FRG50 menunjukkan hasil negatif signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) terbukti. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *foreign ownership* yaitu FRG50 yang diukur berdasarkan besar kepemilikan saham perusahaan lebih dari 50% berpengaruh negatif terhadap pengungkapan HRA.

Dalam konteks signifikansi hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham asing berpengaruh kepada tingkat pengungkapan informasi perusahaan pada level >50%. Hasil penelitian Chen *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham asing memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan dan mendorong monitoring. Lebih lanjut, keberadaan pihak asing dapat memonitor manajemen untuk segera menyelesaikan laporan keuangan dan tepat waktu melakukan pelaporan namun bukan terkait pengungkapan HRA.

Hasil pengujian variabel *family ownership* terhadap pengungkapan HRA pada FML20 menunjukkan pengaruh yang negatif pada level signifikansi 10% terhadap pengungkapan HRA. Kepemilikan Hasil pengujian pada FML30 dan FML50 menunjukkan bahwa *family ownership* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan HRA.

Variabel *family ownership* menunjukkan hubungan pengaruh yang berbeda untuk masing-masing pengukuran. Hal ini mungkin disebabkan adanya konsentrasi kepemilikan diatas 20% justru akan membuat *shareholder* untuk mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan seperlunya (wajib). Semakin besar persentase kepemilikan oleh keluarga berdasarkan teori keagenan memiliki peranan dalam konflik keagenan.

Adanya struktur kepemilikan saham yang besar dimiliki oleh pihak keluarga biasanya terdapat anggota keluarga yang memiliki jabatan di manajemen, maka perusahaan cenderung dapat meminimalisir adanya konflik keagenan di dalam perusahaan. Menurut Fama dan Jensen (1983), konflik keagenan dapat diminimalisir karena tidak terjadi konflik antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Hal itu disebabkan pengambilan keputusan dan kontrol dilakukan oleh agen yang sama, yaitu anggota keluarga pemilik perusahaan sehingga tidak terjadi *agency cost* yang muncul untuk melakukan monitoring terhadap pengambilan keputusan.

Keberadaan dewan komisaris asing menunjukkan hasil yang positif terhadap pengungkapan HRA. Keberadaan pihak asing pada suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara efektif. Pihak asing dilihat dari sudut pandang institusional teori akan diasumsikan berupaya membawa tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dimiliki dengan baik. Temuan ini membuktikan bahwa pengungkapan HRA dipandang perlu dilakukan dan dimungkinkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Variabel kontrol pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan HRA. CAR menunjukkan pengaruh negatif pada level signifikansi 10%, selanjutnya LDR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan HRA.

5. Kesimpulan

Hasil pengujian variabel *foreign ownership* menyatakan bahwa FRG20 dan FRG30 tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan HRA. Hasil untuk pengujian FRG50 menunjukkan hasil negatif signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *foreign ownership* belum dapat mempengaruhi pengungkapan HRA sebelum berada di atas 50%. Semakin besar *foreign ownership* apalagi di atas 50% menunjukkan pemilik tersebut merupakan *ultimate shareholder*. Kepemilikan saham oleh asing memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan dan mendorong monitoring perusahaan.

Hasil pengujian variabel *family ownership* menunjukkan hubungan pengaruh yang berbeda untuk masing-masing pengukuran. Hal ini mungkin disebabkan adanya konsentrasi kepemilikan di atas 20% justru akan membuat *shareholder* untuk mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan seperlunya (wajib). Semakin besar persentase kepemilikan oleh keluarga berdasarkan teori keagenan memiliki peranan dalam konflik keagenan, sehingga mengakibatkan tidak perlu melakukan pengungkapan secara menyeluruh. Hal itu disebabkan pengambilan keputusan dan kontrol dilakukan oleh agen yang sama, yaitu anggota keluarga pemilik perusahaan sehingga tidak terjadi *agency cost* yang muncul untuk melakukan monitoring terhadap pengambilan keputusan.

Keberadaan dewan komisaris asing menunjukkan hasil yang positif terhadap pengungkapan HRA. Keberadaan pihak asing pada suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara efektif. Pihak asing dilihat dari sudut pandang teori institusional akan diasumsikan berupaya membawa tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dimiliki dengan baik. Temuan ini membuktikan bahwa pengungkapan HRA dipandang perlu dilakukan dan dimungkinkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

5.1 Implikasi

Secara teoritis pada penelitian ini diketahui berbeda pengukuran variabel juga memiliki hasil yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pengungkapan HRA yang dilakukan oleh perusahaannya dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan HRA.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian sekaligus dapat merubah arah bagi penelitian yang akan datang, diantaranya sebagai berikut ini.

1. Untuk variabel *foreign ownership* hanya ditelusur berdasarkan keaslian kepemilikan terhadap Informasi tersebut diperoleh dari laporan tahunan berbagai sumber yang dipublikasikan, misal panama papers.
2. Untuk variabel *family ownership*, sumber data yang digunakan untuk menelusur *ultimate shareholder* hanya berdasarkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan informasi dari media elektronik. Hal ini disebabkan informasi yang resmi sulit untuk diperoleh.
3. Sampel penelitian hanya 4 tahun, yaitu tahun 2011 sampai tahun 2014 dan fokus pada perbankan. Rerangka sampel mungkin kurang dapat mempresentasikan keadaan seluruh sektor perusahaan, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara umum

Daftar Pustaka

- Amran, A., Abdul M. R. B., dan Bin C. H. M. H. 2009. Risk Reporting: An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal* 24(1): 39-57.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* 4 (2): 215-226.
- Brummet, L., E.G. Flamholtz, dan W. C. Pyle .1968. Human Resource Measurement: a challenge for accountants. *The Accounting Review* 43 (2): 217-224.
- Cendika, F.B. dan Sawarjuwono T. 2014. Metode Valuasi Human Capital dalam konsep Human Resource Accounting dan Pengungkapannya. *Simposium nasional Akuntansi XVII*. Lombok: 23-27 September.
- Dewi, D. O. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. FE Universitas Diponegoro.
- Djati, S. P., dan M. Khusaini. 2003. Kajian terhadap Kepuasan kompensasi, Komitmen Organisasi, dan Prestasi Kerja. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan* 5 (1): 25-41.
- Enofe, A.O., C. Mgbame, S. Otuya, dan C. Ovie. 2013. Human Resources Accounting Disclosures in Nigeria Quoted Firms. *Journal of Finance and Accounting* 4 (13):
- Enyi, E. P. dan A. O. Akindehinde. 2014. Human Resource Accounting and Decision Making in Post-Industrial Economy. *American International Journal of Contemporary Research* 4 (2): 110-118.

- Flamholtz, E.G, M. L. Bullen dan W. Hua. 2002. Human Resource Accounting: A Historical Perspective and Future Implications. *Management Decisions (ABI/INFORM Global)* 40 (10): 947-954.
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyanto, L., & Juniarti. 2014. Pengaruh family control, firm risk, firm size dan firm age terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada sektor keuangan. *Business accounting review*, 2(1), 141-150.
- Hossain, D. M., A. R. Khan dan I. Yasmin. 2004. The Nature of Voluntary Disclosures on Human Resource in the Annual Reports of Bangladeshi Companies. *Dhaka University Journal of Business Studies* 25(1): 221-231.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics* 3, 305-360.
- Mamun, S. A. A., 2009. Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristics. *BRAC University Journal* 1 (1): 35-43.
- Rahmawati, R., Suparno, Y., & Qomariyah, N. 2007. Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian journal of accounting research*, 10(1).
- Sharma, N. dan M. Kumar. 2014. A Comparative Study Of Human Resource Disclosure And Reporting Practices Of Selected Public And Private Sector Banks In India. *National Monthly Refereed Journal of Research In Commerce & Management* 3: 78-86.
- Villalonga, B. dan R. Amit. 2006. How do Family Ownership, Control, and Management Affect Firm Value?. *Journal of Financial Economics* 80: 385-417.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal* 5 (2): 171-80.
- Widagdo, A. K. 2014. *Audit committee rules in Indonesia: Determinants of compliance and there association with restatements*. Doctoral dissertation University of Malaya, Kuala Lumpur.
- Widodo, Nova M., 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Simposium nasional Akuntansi XVII*. Lombok: 23-27 September.
- Wijayanti, A., 2011. Kejahatan Korporasi dalam Melaksanakan Hak Berserikat Buruh. *Jurnal Hukum Equality*. Fspmiptbi.org

Appendix 1

Pengukuran Pengungkapan HRA

No.	<i>Disclosure Items</i>
1	<i>Separate HRA statement</i>
2	<i>Total Value of Human resource</i>
3	<i>Number of employees</i>
4	<i>Human resource policy</i>
5	<i>Training and development</i>
6	<i>Management succession plan</i>
7	<i>Employment report</i>
8	<i>Employees' value addition</i>
9	<i>Human resource development fund</i>
10	<i>Employees/workers fund</i>
11	<i>Employee categories</i>
12	<i>Managerial remuneration</i>
13	<i>Retirement benefits</i>
14	<i>Performance Recognition</i>
15	<i>Superannuation fund</i>
16	<i>Other employees benefits</i>